

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG yang terletak di Jl. Pajajaran No. 50, Pasirkaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Pada awalnya, SLBN A Pajajaran Kota Bandung sebelumnya bernama Rumah Buta Bandung ini didirikan pada tahun 1901. Berdirinya Rumah Buta diprakarsai oleh seorang dokter mata berkebangsaan Belanda, dr. C.H.A Westhoff. Tujuan pendirian ini untuk memberikan pelayanan pendidikan dan rehabilitasi kepada para tunanetra di Indonesia. Berdasarkan sejarah yang ada keberadaan SLBN A yang bermula sekolah rakyat istimewa 1947 selanjutnya berubah menjadi SLBN A pada tahun 1962 sekolah ini menjadi sekolah penyelenggara pendidikan untuk siswa tunanetra.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Meriyani (2016, hlm. 54) mengemukakan bahwa: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Definisi lain dikemukakan oleh Best dalam Sukardi (2003, hlm. 157) yaitu penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Selain definisi-definisi di atas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2006) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2006).

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, karena penelitian ini bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena

kegiatan pendidikan, pembelajaran, serta implementasi kurikulum pada berbagai jenis dan berbagai jenjang pendidikan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono dalam Meriyani (2016, hlm. 54) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 95) penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen yang melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.

Tujuan umum penelitian kualitatif menurut McMillan & Schumacher dalam Sukmadinata (2005, hlm. 96) yaitu menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Penelitian-penelitian kualitatif difokuskan pada meneliti individu, kelompok, proses, organisasi, atau system.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti membuat instrumen wawancara kepada guru prakarya dan peserta didik di SLBN A Pajajaran.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru prakarya dan kepada peserta didik di SLBN A Pajajaran.
3. Peneliti mengolah data yang sudah didapat pada hasil wawancara.
4. Peneliti melakukan *membercheck* kepada si pemberi data apakah sudah sesuai jawabannya atau belum.
5. Peneliti membuat kesimpulan.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah tehnik-tehnik yang ditentukan dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih efektif untuk dilaksanakan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan instrumen manusia yaitu peneliti sendiri, karena segala sesuatunya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya sehingga tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan instrumen manusia yaitu peneliti sendiri, karena segala sesuatunya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya sehingga tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto pelaksanaan kegiatan prakarya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran prakarya untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran (persiapan, pelaksanaan, evaluasi) *Pembelajaran prakarya Di SLBN A Pajajaran Kota Bandung..*

Berikut adalah kisi-kisi dan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif ini:

- a. Kisi kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru Prakarya di SLBN A Pajajaran

No.	Aspek pokok	Indikator	Sub Indikattor	Sumber data	Metode
1	Peserta didik	1.1 kondisi objektif	1.1.1 kehadiran siswa 1.1.2 kondisi kelas	Guru Prakarya	Wawancara

		1.2 hasil pembelajaran	1.2.1 nilai siswa 1.2.2 produk siswa		
2	Rencana program prakarya	2.1 persiapan program	2.1.1 penyusunan program 2.1.2 sumber penyusunan	Guru Prakarya	Wawancara
		2.2 pelaksanaan program	2.2.1 metode pembelajaran 2.2.2 media yang digunakan 2.2.3 pembagian tugas siswa 2.2.4 kondisi pembelajaran ditengah pandemi		
		2.3 evaluasi program	2.3.1 bentuk evaluasi 2.3.2 hambatan yang dialami 2.3.3 tindak lanjut dari program pembelajaran prakarya		
3	Motivasi	3.1 intrinsik	3.1.1 keinginan mengikuti pembelajaran 3.1.2 reaksi ketika pembelajaran berjalan 3.1.3 kemampuan yang dimiliki siswa 3.1.4 cita cita siswa	Guru Prakarya	Wawancara

Divya Noer Apriliani, 2021

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRASWASTA PESERTA DIDIK
TUNANETRA MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3.2 ekstrinsik	3.2.1 kondisi keluarga siswa 3.2.1 kondisi alat bantu		
--	--	----------------	----------------------------------------------------------	--	--

Tabel 3.1

Kisi- kisi Pedoman Wawancara Guru Prakarya

PEDOMAN WAWANCARA GURU PRAKARYA

Nama Responden :

Hari / Tanggal :

A. Aspek peserta didik

1. bagaimana kehadiran peserta didik saat pembelajaran prakarya?
2. bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran prakarya?
3. bagaimana keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran prakarya?
4. Bagaimana nilai yang didapat oleh peserta didik?
5. Apa produk yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran prakarya?

B. Aspek rencana pembelajaran prakarya

6. Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran prakarya bagi peserta didik?
7. Berdasarkan apa penyusunan program pembelajaran ini dibuat?
8. Apakah ada dokumen pendukung seperti RPP, Silabus atau Progsus dalam program pembelajaran prakarya?
9. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran disaat pandemi melanda?
10. Apakah ada peran orang tua dalam pelaksanaan program pembelajaran prakarya?
11. Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran prakarya berlangsung?
12. Bagaimana pembagian tugas bagi siswa dalam mengerjakan sesuatu?
13. Apakah ada kerjasama yang terjalin diantara siswa ketika sedang melakukan pembelajaran prakarya?
14. Bagaimana antusias peserta didik dalam program pembelajaran prakarya?
15. Bagaimana bentuk evaluasi program pembelajaran prakarya?
16. Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pembelajaran prakarya?

Divya Noer Apriliani, 2021

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRASWASTA PESERTA DIDIK TUNANETRA MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17. Bagaimana tindak lanjut dari program pembelajaran prakarya?
18. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

C. Aspek motivasi

19. Apakah ada keinginan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran ini dengan baik?
20. Bagaimana reaksi atau respon anak ketika dalam pembelajaran sedang berlangsung sesi tanya jawab?
21. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran prakarya?
22. Apa yang diinginkan oleh siswa pada pembelajaran prakarya?
23. Apa cita-cita yang dimiliki oleh siswa?
24. Bagaimana kondisi latar belakang siswa?
25. Bagaimana kondisi lingkungan rumah/asrama siswa?
26. Bagaimana kondisi alat bantu/media yang tersedia di sekolah?

b. Kisi kisi Pedoman Wawancara peserta didik di SLBN A Pajajaran

No.	Aspek pokok	Indikator	Sub Indikattor	Sumber data	Metode
1	Motivasi	1.1 Intrinsik	1.1.1 cita-cita siswa 1.1.2 kemampuan siswa 1.1.3 kondisi siswa	Murid SLBN A Pajajaran	Wawancara
		2.1 Ekstrinsik	2.1.1 kondisi lingkungan belajar 2.1.2 dukungan orang tua 2.1.3 media pembelajaran	Murid SLBN A Pajajaran	Wawancara

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SLBN A PAJAJARAN

Nama Responden :.....

Hari / Tanggal :.....

Aspek Motivasi

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran prakarya di sekolah?
2. Apakah kamu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran prakarya ini?
3. Apakah menurut kamu, kamu butuh pembelajaran prakarya ini?
4. Apa yang diketahui tentang pembelajaran prakarya?
5. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran prakarya yang ada di sekolah?
6. Apa yang kamu inginkan ketika pembelajaran prakarya dilakukan di sekolah?
7. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pembelajaran prakarya?
8. Apa yang kamu alami ketika pembelajaran prakarya dilakukan daring ketika pandemi sekarang?
9. Apa yang kamu harapkan ketika sudah mendapat pembelajaran prakarya di sekolah?
10. Apa cita-cita kamu setelah lulus sekolah nanti?
11. Apakah memiliki kemauan untuk melakukan wiraswasta ketika lulus nanti?
12. Menurutmu berguna tidak pembelajaran prakarya ini?
13. Menurutmu bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran prakarya?
14. Apakah ada reward yang kamu dapat ketika berhasil melakukan sesuatu dalam pembelajaran prakarya ini?
15. Apakah media yang ada cukup untuk pembelajaran prakarya ini?
16. Bagaimana dukungan orangtua terhadap pembelajaran prakarya ini?
17. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran prakarya?

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan pembelajarar prakarya Pada Anak Tunanetra Di SLBN A Pajajaran. Dokumen lainnya yaitu dokumen hasil belajar pembelajaran prakarya tertulis yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa nilai hasil anak, RPP, dan yang lainnya yang berguna untuk menunjang pembelajaran prakarya ini terlaksana.

3.3.3 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *memberchek*, *memberchek ini dilakukan oleh responden setelah peneliti memasukan hasil wawancara kedalam tabulasi data.*

Menurut Sugiyono (2008), *memberchek* adalah “proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik *memberchek* juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi.

3.3.4 Analisis Data

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 57) menyatakan “data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 58) menjelaskan bahwa ”mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, serta mencari tema pada suatu penelitian agar memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 58-59) menjelaskan ” *display data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Kegiatan analisis data berupa penyajian data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan penelitian baik sebagian atau secara keseluruhan agar mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 59) menyebutkan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.” Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, bila telah didukung oleh data-data yang lengkap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran yang mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan